

## **KOLASE KAPAS: SKILL MEMBANGUN KEMAMPUAN SENI BAGI ANAK USIA DINI**

**Ucik Hidayah Binsa**

IAI Ngawi

Email: ucik@iaingawi.ac.id

**Muthik Solikhatin**

IAI Ngawi

Email: muthiksolikhatin@gmail.com

**Ariq Nurjannah Irbah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ariqirbah98@gmail.com

*Abstract: Art ability is one of the main aspects that must be developed in improving children's skills. Art also has a very important influence in stimulating the development of a child's brain. The purpose of this study was to find out how the artistic abilities of group A1 students and how to improve the artistic abilities of group A1 students through cotton collage at RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok. This research includes Classroom Action Research. The subjects of this research were group A1 students of RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok, which consisted of 17 students. This research was conducted in two cycles, with several stages, namely action planning, action implementation, observation and reflection. The results showed that there was a significant increase with the completeness of the class target of at least 82.35% in cycle 2. Thus overall the artistic abilities of the children were in a very good stage of development (BSB) and through this cotton collage activity was able to improve artistic abilities in group students A1 RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok.*

*Key words: Art Ability, Cotton Collage*

Abstrak: Kemampuan seni merupakan salah satu aspek utama yang harus dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan anak. Seni juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam merangsang perkembangan otak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan seni siswa kelompok A1 dan bagaimana meningkatkan kemampuan seni siswa kelompok A1 melalui kolase kapas di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A1 RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan target kelas minimal 82,35% pada siklus ke 2. Dengan demikian secara keseluruhan kemampuan artistik anak berada dalam tahap perkembangan sangat baik (BSB) dan melalui kegiatan kolase kapas ini mampu meningkatkan kemampuan seni pada siswa kelompok A1 RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok.

Kata kunci: Kemampuan Seni, Kolase Kapas

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan wajib dipenuhi guna meningkatkan kecerdasan manusia. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mendapatkan pengertian, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan membentuk sikap perilaku sebagai manusia seutuhnya. Setiap masyarakat khususnya dinegara Indonesia sejak lahir berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam Undang-undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 dijelaskan bahwa "Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai

Kemampuan Seni termasuk dalam salah satu aspek dasar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan anak. Aspek kesenian juga mempunyai pengaruh sangat penting guna menstimulasi perkembangan otak anak khususnya otak bagian kanan anak. Seni dapat menambah kecerdasan berekspresi, konsentrasi, kepekaan dan kreativitas anak.

Salah satu kegiatan anak yang termasuk kedalam aspek seni yang dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan seni pada anak adalah kegiatan kolase. Kolase bagi anak RA /TK adalah suatu keterampilan seni rupa berupa merangkai dan merekatkan bahan dasar yang berasal dari bahan bekas, bahan alam maupun buatan menggunakan bidang dasaran maupun kertas gambar sehingga menghasilkan suatu karya yang unik dan menarik.<sup>1</sup>

Kegiatan kolase pada anak salah satunya menempel dengan menggunakan media tertentu menggunakan pola yang telah tersedia. Melalui kegiatan kolase diharapkan keterampilan seni anak berkembang dengan baik, karena pada kegiatan kolase ini anak diberikan tugas untuk menyusun benda- benda kecil ke dalam pola, sehingga pada saat itulah

---

<sup>1</sup> Sumanto, *Pengembangan Seni Rupa Anak TK* (jakarta: Kencana, 2005).

kemampuan anak akan berkembang. Berdasarkan Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk anak RA pada bidang pengembangan khususnya keterampilan seni, menyebutkan bahwa anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu sudah mampu menciptakan sesuatu dengan media yang menarik.

Berdasarkan observasi awal, kondisi saat ini yang terjadi pada anak kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok menunjukkan bahwa kemampuan seni yang dimiliki oleh beberapa anak masih rendah. Dari 17 siswa, ada 11 yang masuk dalam kriteria mulai berkembang, dan 6 siswa masuk dalam kriteria belum berkembang. Anak-anak tersebut kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan seperti mewarnai ikan, menempelkan manik-manik pada gambar kupu-kupu dan melipat kertas menjadi bentuk rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi dalam pengembangan kemampuan seni anak.

Berikut tabel perkembangan anak mewarnai gambar ikan:

No	Nama anak	Penilaian Mewarnai Gambar ikan
1.	Abinaya Farih Abqary	2
2.	Ahmad Annizam A.	2
3.	Ahmad Reynand A.	1
4.	Ahmad Zuhdi	1
5.	Aisyah Yuka MukhbitaAkio Archibald Bazil	2
6.	Alyumna Lailatul Husna	2
7.	Arshaka Virendra P	2
8.	Arsyra Naufalyn	1
9.	Arvinda Callysta E.	2
10.	Arziki Azka Pratama	1
11.	Bellvania Merchy K	2
12.	Esha Asheeqa Azzalyka	2
13.	Ghani Alfaqih Nursantoso	2
14.	Husain Hafidhul Haq	2
15.	Kenzo Ardhani Haq	1
16.	Mahmmud Da'il Abrory	1

Keterangan:

- a. Nilai 1: Belum Berkembang (BB)
- b. Nilai 2: Mulai berkembang (MB)

- c. Nilai 3: berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- d. Nilai 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak anak di kelompok A1 ini yang belum mampu dalam bidang pengembangan seni utamanya kegiatan kolase. Hal inilah yang menjadikan peneliti melakukan penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

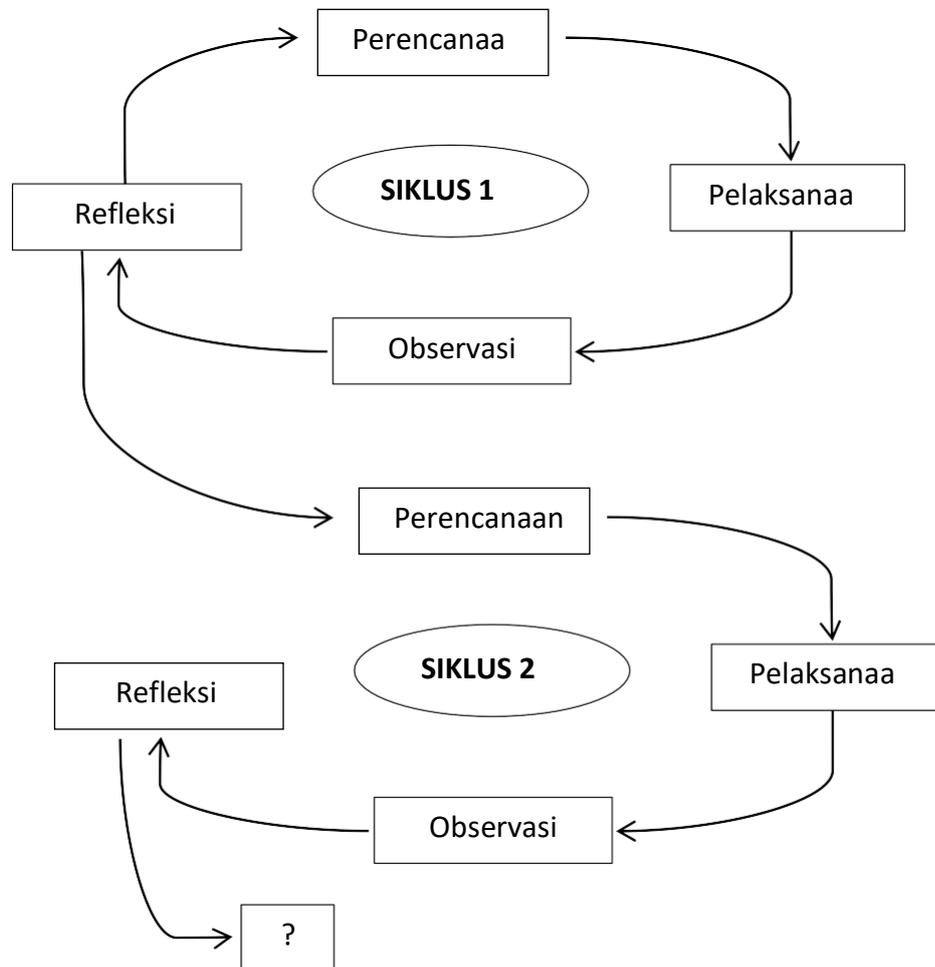
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>2</sup> Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melalui kegiatan kolase dari media berbahan kapas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal seni.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Model pengaplikasiannya dikembangkan dengan tiap siklus empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto seperti bagan di bawah ini.

---

<sup>2</sup> Igak Wardhani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: Universitas Terbuka, 2007).



Bagan 1: Penelitian tindakan kelas oleh Suharsini Arikunto

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini diberikan kepada guru kelas kelompok A1 dan kepala RA. Sedangkan observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dengan mengamati siswa di kelas. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.<sup>3</sup>

Selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan di lapangan secara langsung bersamaan dengan pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>3</sup> Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Din* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020).

## KERANGKA TEORI

### Perkembangan Seni Anak

Seni berasal dari kata SANI yang memiliki makna “keikhlasan atau ketulusan jiwa”. Berdasarkan kajian ilmu Eropa ART (artivisual) merupakan sebuah barang atau karya dari sebuah kegiatan.<sup>4</sup> Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian seni yang pertama, seni bermakna halus, kecil, tipis, lembut dan enak didengar, mungil dan elok. Kedua, seni bermakna keahlian, membuat karya bermutu. Ketiga seni dapat berarti sesuatu yang bernilai tinggi diciptakan dari akal manusia.<sup>5</sup>

Quraish Shihab, M.A. mengartikan seni adalah keindahan. Seni bermakna ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung keindahan seni lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada hal indah, apapun jenis keindahannya. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada hambanya-hambaNya.<sup>6</sup>

Menurut J.J Hogman, seni memiliki tiga dasar utama yaitu *ideas*, *activities*, dan *artifact*. Ideas mempunyai makna wujud seni sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain sebagainya. Sedangkan *activities* yaitu sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian. Selanjutnya *Artifact* yaitu wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian tentang seni diatas, dapat disimpulkan bahwasanya seni adalah hasil aktivitas ruhaniah manusia yang dicurahkan dalam bentuk karya yang dapat mempengaruhi perasaan

---

<sup>4</sup> Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis.

<sup>5</sup> Hartono dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (jakarta: PT Bina Ilmu, 2004).

<sup>6</sup> M Quraish shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996).

<sup>7</sup> Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Din*.

manusia. Seni berisi ungkapan rasa keindahan, kebahagiaan, kesedihan yang wujudnya dapat berupa gambar, lukisan, patung, dan lain sebagainya.

Jenis-jenis seni berdasarkan penikmatnya antara lain:

- a. Seni rupa  
Seni rupa merupakan seni yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan (visual) dan perabaan.
- b. Seni musik, merupakan seni yang dibentuk dari unsur nada dan bunyi, suara manusia atau gabungan keduanya, yang cara menikmatinya dengan menggunakan indra pendengaran.
- c. Seni tari, merupakan seni yang perwujudannya melalui gerak ruang, waktu, irama, wirasa, wiraga dan beberapa unsur gerakan anggota tubuh yang dilakukan secara beraturan sampai menimbulkan gerakan yang indah.
- d. Seni drama/ teater, merupakan seni yang memadukan unsur gerak dan kata
- e. Seni sastra, merupakan seni yang mengungkapkan perasaan pengalaman jiwa dengan tulisan, bahasa dan kalimat yang mengandung nilai-nilai etis untuk mendapatkan kepuasan rohani.<sup>8</sup>

Tujuan pengembangan kemampuan Seni antara lain:

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
- b. Membantu perkembangan estetik
- c. Membantu menyempurnakan kehidupan
- d. Meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetika
- e. Membina imajinasi kreatif
- f. Memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah
- g. Memberikan sumbangan perkembangan kepribadian.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Marsudin, *Pembelajaran Literasi Seni Di SD* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup kemampuan seni pada usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

1. Anak mampu menikmati berbagai macam alunan lagu atau suara:
  - a. Senang mendengarkan berbagai macam alunan musik atau lagu kesukaannya
  - b. Musik/ instrumen/ benda yang dapat membentuk irama yang teratur
2. Tertarik dengan kegiatan seni:
  - a. Memilih jenis lagu yang disukai
  - b. Memilih jenis lagu yang disukai
  - c. Bernyanyi sendiri
  - d. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran
  - e. Membedakan peran fantasi kenyataan
  - f. Menggunakan dialog, perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita
  - g. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi
  - h. Menggambarkan objek di sekitarnya
  - i. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (misalnya dengan plastisin dan tanah liat
  - j. Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan objek ekspresif yang berirama (seperti anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD," 2014.

Dari uraian standarisasi tentang pencapaian perkembangan anak dalam lingkup kemampuan seni usia 4-5 tahun tersebut merupakan titik acuan bagi orang tua dan para pendidik, agar stimulasi kemampuan seni anak yang akan diberikan tepat sasaran. Karena stimulasi yang diberikan nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan seni pada anak.

### **Kolase**

Kata kolase berasal dari bahasa Perancis, *coller* yang artinya merekat. Kolase dapat diartikan suatu kreasi dibuat dengan cara menggabungkan dan menempelkan pada bagian tertentu guna mendapatkan wujud data hasil yang baru. Menurut Nicholson, kolase adalah beberapa kertas yang dipotongkecil atau material yang yang direkatkan pada suatu gambar.<sup>11</sup> Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, Kolase adalah sebuah seni rupa dua dimensi yang pembuatannya memakai bahan yang bermacam-macam dimana antara bahan dasar yang satu dengan bahan yang lainnya dipadukan sehingga menghasilkan karya yang satu dan utuh yang dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Sedangkan menurut Muharram menuturkan bahwa kolase adalah teknik atau cara menempel menggunakan kepingan batu yang berwarna dan kayu kemudian ditempelkan pada bidang gambar.<sup>12</sup>

Dari uraian penjelasan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa kolase merupakan suatu kegiatan menyusun berbagai macam bahan yang ditempelkan pada suatu bidang tertentu sehingga menghasilkan sebuah hasil karya yang indah.

Kolase untuk anak RA/TK adalah suatu karya seni rupa 2 dimensi dengan gabungan dari teknik lukisan tangan dengan cara merangkai dan menempelkan bahan-bahan pada suatu bidang dasaran yang digunakan, sehingga menghasilkan sebuah hasil karya yang indah, unik, menarik, dengan berbahan dasar dari alam maupun buatan manusia.

---

<sup>11</sup> Hajar Pamadhi & Evan Sukadi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

<sup>12</sup> E Muharram, *Pendidikan Seni Rupa* (Jakarta: Kencana, 2015).

Adapun material yang digunakan secara umum berbahan dasar dari alam seperti ranting, daun kering, biji-bijian dan lain-lain. Sedangkan material atau bahan yang berasal dari bahan bekas seperti plastik, kain perca, kertas bekas, ampas kelapa dan lain sebagainya.

#### 1. Manfaat Kegiatan Kolase

Menurut Nuraini Musta'in ada beberapa manfaat kegiatan kolase adalah sebagai berikut:

##### a. Menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak

Kegiatan kolase dapat menstimulasi aspek motorik halus anak karena dari kegiatan kolase terdapat gerakan halus jari-jari tangan anak dalam hal mengambil bahan-bahan, kemudian memberikan lem, menempel pada suatu bidang.

##### b. Dapat meningkatkan kreativitas anak

Meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini sangatlah penting, dengan kegiatan kolase kreativitas anak dapat meningkat serta dapat melatih kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu masalah.

##### c. Dapat melatih konsentrasi anak

Dalam kegiatan kolase melepas dan menepel bahan dibutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi sehingga pada saat itulah kemampuan konsentrasinya akan terlatih. Selain itu koordinasi mata dan tangan juga akan terlatih untuk menstimulasi tumbuh kembang otak.

##### d. Dapat mengenal warna

Bahan kolase terdiri dari bermacam warna. Seperti merah, biru, hijau, kuning, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan kolase, pengetahuan anak tentang warna akan bertambah sehingga kosa kata baru pada anak juga mengikuti.

##### e. Melatih ketekunan anak

Kegiatan kolase dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak. Karena dalam mengerjakannya membutuhkan ketekunan dan

kesabaran agar baik hasilnya.<sup>13</sup>

## 2. Kelebihan dan kelemahan dari Kolase

Pada kegiatan kolase mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dari kolase adalah:

- a. Bermain dengan kolase dapat melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
- b. Pembelajaran dengan kolase adalah pembelajaran yang tidak membosankan
- c. Kolase berperan sebagai penyeimbang dengan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan
- d. Melatih anak memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah
- e. Media kolase menggunakan bahan yang mudah didapatkan, seperti barang bekas atau barang yang sudah tidak dipakai
- f. Dengan kegiatan kolase guru dapat menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena dengan media kolase dapat menarik perhatian anak dibanding menggunakan ceramah.

Adapun kelemahan dari kolase adalah:

- a. Terkadang membutuhkan biaya untuk mendapatkan bahan pembuatan kolase
- b. Dalam proses kegiatan kolase membutuhkan waktu yang panjang

## Pengertian kapas

Kapas adalah salah satu tumbuhan semak yang hidup di daerah panas dan dingin, seperti Asia, Amerika, Afrika dan Australia. Kapas merupakan salah satu bahan dasar pembuatan tenun. kapas mempunyai beberapa jenis dilihat dari asal tumbuhannya, yaitu *Gossypium hirsutum*, *G.barbadense*, *G.arboerum*, dan *G.herbaceum*. masing-masing jenis berasal dari daerah yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu *G.hirsutum*

---

<sup>13</sup> Nuraini Musta'in, *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam* (Surakarta: Nuraini Bunda, 2012).

berasal dari Meksiko, Amerika tengah, Karibia dan Florida, menghasilkan serat yang diperdagangkan. *G. barbadense* berasal dari Amerika Selatan tropika. *G. arboreum* berasal dari lembah Sungai Indus di Pakistan dan India. *G. herbaceum* berasal dari wilayah Levantia (hulu sungai Trigris). Tanaman kapas sudah ada sejak zaman pra sejarah dan sejak lama dibudidayakan. Tanaman kapas dikenal sejak 3000 SM di India tepatnya di sekitaran Lembah Sungai Indus yang dipergunakan sebagai bahan baku tekstil.

Kegunaan tanaman kapas antara lain dapat dimanfaatkan dalam industri tekstil, dapat digunakan dalam pembuatan jaring ikan, saringan kopi, pembatas buku, tenda, pembuatan perban, popok bayi, pembuatan uang, selain itu juga biji dari kapas dapat diolah menjadi minyak serta bahan pembuat sabun, kosmetik dan karpet.<sup>14</sup>

Adapun kapas yang digunakan peneliti untuk kegiatan kolase adalah jenis kapas buatan dimana kapas tersebut sudah diolah dari semula merupakan tumbuhan kemudian diproses menjadi kapas siap pakai. Kapas buatan ini cara memperolehnya lebih mudah yaitu dengan membeli di toko tanpa perlu bersusah payah memetik dari pohonnya.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada awal pelaksanaan penelitian atau pra siklus, peneliti melakukan kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal seni dalam indikator mewarnai ikan pada siswa Kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok. Dalam kegiatan observasi pra siklus ini, diperoleh perhitungan data mewarnai gambar dengan menunjukkan potensi sekitar 41,17%. Dari hasil observasi pra siklus ini terlihat anak yang mendapat

---

<sup>14</sup> Silvia Hermawati Suwanto, Yuke Oktavianya, *Top 15 Tanaman Perkebunan* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014).

nilai 1 berjumlah 5 anak, dan termasuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang mendapat nilai 2 berjumlah 12 anak dan termasuk ke dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut dikarenakan dalam mewarnai gambar ada beberapa anak yang belum melakukannya dengan benar. Sebagian besar anak masih mewarnai keluar dari garis.

Pada penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan adalah kolase bentuk kelinci. Dari hasil observasi kemampuan seni kegiatan kolase kapas, diperoleh prosentase sebesar 67,64%. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 26,47% dari penelitian pra siklus. Dari 17 anak yang diteliti terdapat 2 anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 10 anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang, dan 1 anak yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Hasil ini sudah menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari penelitian pra siklus. Akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar kemampuan anak dapat berkembang lebih baik sehingga mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian siklus II, pelaksanaan kegiatan lebih diperinci dengan menambahkan beberapa penjelasan dan contoh kepada anak supaya lebih mudah mengikuti arahan dari guru. Dari 17 anak yang diteliti, hasil perhitungan data kegiatan kolase domba bahan kapas menunjukkan adanya potensi sekitar 82,35%. Dengan prosentasi tersebut secara keseluruhan kemampuan seni anak berada pada keadaan Berkembang

Sangat Baik (BSB). Terjadi peningkatan sebesar 14,71% dari hasil penelitian siklus II. Terdapat 7 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Dengan demikian pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam mengolase gambar domba, anak-anak sudah terbiasa melakukannya. Anak mampu membentuk kapas menjadi bulatan-bulatan kecil yang nantinya akan ditempel. Anak sudah mampu mengisi pola dengan penuh dan tidak keluar garis, serta anak sudah tidak belepotan saat memberi lem.

Adapun kondisi kemampuan anak pada kegiatan seni kolase kapas adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Prosentase keseluruhan hasil Penelitian

Aspek Pengembangan	Prosentase (%)		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Kemampuan seni kolase kapas	41, 17%	67, 64%	82, 35%

Dari table di atas, menunjukkan adanya peningkatan cukup signifikan dari penelitian siklus I ke siklus II. Karena telah mencapai target ketuntasan minimal kelas yaitu sebesar 82,35% pada kemampuan seni melalui indikator kolase gambar domba. Prosentase kemampuan seni anak tersebut secara keseluruhan berada pada keadaan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian penelitian ini telah menjawab fokus masalah bahwa kegiatan kolase kapas dapat meningkatkan kemampuan seni pada siswa kelompok pada siswa kelompok A1 di RA Musimat Nawa Kartika Talok, Karangjati, Ngawi. Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum K}{N \times \text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(nx4)+(nx3)+(nx2)+(nx1)}{NxSkorTertinggi} \times 100\%$$

Penelitian ini dengan mengangkat tema tentang kolase pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti:

1. Nurliana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2021 yang berjudul "*meningkatkan kemampuan Seni Kolase dengan Menggunakan Bahan alam kelompok B di Taman Kanak-Kanak Amanah Telluwanua Kolta Palopo*".<sup>15</sup>
2. Azaratul, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas negeri Islam Sumatera Utara medan, yang berjudul "*Peningkatan Kreativitas Melalui teknik Kolase pada anak Kelompok B di TK Islam terpadu Insan Madani*".<sup>16</sup>
3. Neti Famillani, Fakultas tarbiyah Dan Ilmu keguruan (FTIK), yang berjudul "*Penerapan Media Kolase Dalam meningkatkan Motorik Halus kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 c Metro Barat Kota Metro*".<sup>17</sup>

Dari hasil penelitian kolase kapas ini ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, adapun persamaannya secara garis besar melaksanakan kegiatan kolase untuk meningkatkan aspek

---

<sup>15</sup> Nurliana, "Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Amanah Telluwanua Kota Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

<sup>16</sup> Azuratul Husna, "Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Terpadu Insan Madani Tahun Ajaran 2017/2018," *Raudhah* 06, no. 02 (2018).

<sup>17</sup> Netti Familiani, "Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro," *Skripsi*, 2019.

seni anak usia dini, namun perbedaanya terletak pada bahan yang digunakan yakni bahan kapas untuk memfokuskan membuat suatu karya tertentu secara serentak sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing anak. Karya yang dibuat dalam penelitian ini adalah domba dan lokasinya di RA Muslimat Nawa Kartika XIII Talok Ngawi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian kolase kapas untuk meningkatkan kemampuan seni pada kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok dilakukan melalui 2 siklus. Pada penelitian awal atau pra siklus dengan indikator mewarnai gambar ikan menunjukkan potensi sekitar 41,17%. Hal tersebut terjadi karena dalam mewarnai gambar ikan anak-anak masih belum mampu melakukannya dengan benar, masih banyak anak yang mewarnainya keluar dari garis.

Hasil yang dicapai untuk meningkatkan kemampuan seni kolase kapas pada siswa kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase keberhasilan pelaksanaan penelitian pada siklus II yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu telah mencapai target ketuntasan minimal kelasnya sebesar 82,35% pada kegiatan kolase gambar domba dari bahan kapas. Dalam hal ini juga terjadi peningkatan sebesar 14,17% dari hasil penelitian siklus I. Dengan prosentase tersebut, secara keseluruhan kemampuan seni anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan semikian penelitian ini telah menjawab fokus

masalah bahwa kegiatan kolase domba dari bahan kapas dapat meningkatkan kemampuan seni pada siswa di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok, Puhti, Karangjati, Ngawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azuratul, Husna. 2018. *Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Terpadu Insan Madani Tahun Ajaran 2017/2018*. Raudhah 06, No. 02.
- E, Muharram. 2015. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Kencana.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukadi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*,. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartono dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Igak Wardhani dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurnia, Guslinda dan Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Din*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- M Quraish shihab. 1996. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Marsudin. 2020. *Pembelajaran Literasi Seni Di SD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Netti Familiani. 2019. *Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro*. Skripsi.

Ucik Hidayah Binsa, Muthik Sholikhotin, Ariq Nurjannah Irbah, Kolase Kapas:  
*Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini*

Nuraini Musta'in. 2012. *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*. Surakarta: Nuraini Bunda.

Nurliana. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Seni Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Amanah Telluwanua Kota Palopo*. Palopo: IAIN Palopo.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Kencana.

Suwarto, Yuke Oktaviantya, Silvia Hermawati. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya